

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi global yang menuju pada kegiatan ekonomi antar negara menyebabkan arus perdagangan tidak lagi mengenal batas masing-masing negara. Hal ini ditandai dengan perdagangan bebas ASEAN (AFTA) pada tahun 2003, dilanjutkan dengan perdagangan bebas ASIA PASIFIK (APEC) yang akan dimulai pada tahun 2010 bagi negara-negara maju dan paling lambat pada tahun 2020 bagi negara berkembang. Dalam era globalisasi, lingkup usaha bukan hanya nasional tetapi telah berkembang menjadi berlingkup internasional dan perusahaan-perusahaan akan menghadapi tantangan yang cukup berat. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan tantangan dan kesempatan yang ada agar dapat bersaing terutama dalam kondisi Indonesia yang sedang mengalami krisis moneter.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi ini. Hal ini disebabkan cepat atau lambat, Indonesia harus menerima keberadaan dari globalisasi ekonomi dan perdagangan internasional tersebut. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia harus berusaha keras dalam membenahi kondisi perekonomian yang sangat memprihatinkan dalam beberapa tahun terakhir ini yang disebabkan oleh krisis moneter yang berkepanjangan, dan keadaan politik yang tidak menentu. Setiap perusahaan dalam negeri kurang dapat memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga kerja dengan lebih efisien agar dapat bertahan dan bersaing dengan negara-negara lain.

Oleh sebab itu sebaiknya perusahaan di Indonesia sebaiknya mengembangkan jenis industri yang menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan produk dari luar yaitu produk yang berkualitas tinggi untuk penjualan lokal dan untuk kualitas ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara yang sekarang ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan perekonomian negara yang lebih baik.

Keberadaan AFTA dalam bidang ekonomi menurut Antonius Krisna Murti:

“Keberadaan AFTA akan semakin memprioritaskan keberhasilan ekonomi di atas segalanya. Dunia ekonomi dianggap sebagai faktor yang urgen dan menempati posisi poros dalam memajukan negara. Indonesia, semenjak Orba sebenarnya telah memulai usahanya untuk mengutamakan ekonomi yang berpusat pada industri. Kini, dengan keberadaan AFTA industrialisasi akan semakin gencar.”  
([www.sinarindonesia.co.id/rubrik/2002/20/4/asu2.html](http://www.sinarindonesia.co.id/rubrik/2002/20/4/asu2.html))

Tahun 2007 merupakan tahun yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia kita ini karena disebabkan adanya keikutsertaan negara Indonesia dalam TEI (Trade Expo Indonesia) yang merupakan ajang pertemuan dan pameran yang diselenggarakan dengan melibatkan berbagai negara-negara belahan dunia untuk saling memasarkan dan menawarkan produk-produk unggulan yang dimiliki masing-masing negara, juga untuk menambah kecepatan sirkulasi di negara kita ini, dan menambah distribusi ekonomi yang berlangsung pesat. Pameran yang merupakan ajang pertemuan produsen barang dan jasa nasional dengan para pembeli dari mancanegara itu digelar di Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta, pada 23 hingga 27 Oktober 2007. Pameran internasional ini dirancang oleh Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN), departemen perdagangan (Depdag). (Tabloid GATRA 5 September 2007) Kepala BPEN, Bachrul Chairi, mengatakan :

“TEI diharapkan bisa membangun citra Indonesia sebagai salah satu negara pemasok produk-produk berkualitas.” Ujar Bachrul. “pemeran tahun ini akan dikemas dengan semangat diversifikasi produk yang mencerminkan potensi produk Indonesia, dalam rangka menunjang program 10 + 10 + 3, yaitu meningkatkan daya saing dan ekspor 10 produk utama, 10 produk potensial, dan 3 produk jasa.”

Agar dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas baik, perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap kualitas produk dengan harapan tingkat kegagalan produk dapat di tekan dan dikurangi.

Menurut Yuniadi H. Hartono sebagai Deputy Direktur Perencanaan Pemasaran dan Komunikasi PT Daimler Chrysler Distribution Indonesia yang ikut berkomentar tentang kualitas : (Majalah SWA 19/XXIII/3 – 12 September 2007)

*“kualitas tinggi, kenyamanan terbaik, citra merk bagus, dan pelayanan yang lebih dari ekspektasi pelanggan adalah keunggulan suatu produk yang selalu dikomunikasikan dengan pelanggan.”*

Jadi kualitas merupakan kata yang mengandung arti relatif yang dapat membawa definisi dari kualitas kedalam bentuk standart spesifikasi yang diinginkan atau *standart* nilai dari suatu produk. Apabila produk tersebut memenuhi standar kualitas yang ditentukan, maka produk tersebut telah mengandung kualitas yang baik pula, sebaliknya apabila suatu produk tidak memenuhi standar yang telah ditentukan, maka produk tersebut tidak mempunyai kualitas yang baik.

Biaya kualitas merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah akan timbulnya barang-barang yang berkualitas rendah atau jelek. Dengan timbulnya barang-barang yang cacat produksi maka

biaya-biaya yang telah dikeluarkan tidak memberikan kontribusi apapun dan justru dapat meningkatkan biaya produksi.

Kebutuhan akan rumah tangga dari waktu ke waktu memang telah menjadi faktor yang penting sebagai satu bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Faktor tersebut yang menjadi acuan dalam memberikan kualitas yang baik bagi alat-alat rumah tangga, seperti yang sebagian besar terbuat dari bahan dasar plastik dimana telah cukup banyak mengambil alih dalam solusi rumah tangga. Peluang inilah yang menjadi salah satu alasan untuk mendorong para pelaku bisnis untuk memilih bidang industri plastik sebagai salah satu lahan bisnis yang berpotensi.

PT. ABADI PLASTIK adalah salah satu industri dalam bidang produksi plastik khususnya memproduksi tempat penyimpanan zat kimia dan botol-botol plastik untuk kebutuhan kimiawi. Dalam rangka memperluas pangsa pasar dalam dan luar negeri, PT. ABADI PLASTIK berusaha untuk meningkatkan kualitasnya agar memenuhi standar kualitas yang ditentukan dan sekaligus menciptakan produk yang memiliki harga yang terjangkau dan lebih memuaskan para pelanggannya sebagai upaya memperoleh kepercayaan yang didapatkan dari para pelanggannya, dan memberikan kualitas yang terbaik pula demi memberikan nilai lebih bagi pelanggan, disamping dalam memberi masukan untuk mengurangi biaya produksi dalam upaya menghemat jenis-jenis pengeluaran yang ada. Dengan adanya pengendalian kualitas, diharapkan dapat mengurangi biaya-biaya produksi yang ada dalam perusahaan ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada perusahaan plastik yaitu PT. ABADI

PLASTIK sebagai penelitian. Tertarik akan masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Analisis Biaya Kualitas Terhadap Aktivitas Pengendalian Kualitas Produk Untuk Menekan Biaya Produksi Pada PT. Abadi Plastik.**” -

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk memenuhi permintaan konsumen dan mampu bersaing, perusahaan perlu mencari cara guna meningkatkan kualitas produk kualitas produk yang baik dapat diperoleh dengan melakukan pengendalian kualitas. Masalah biaya dari kegiatan pengendalian kualitas itu sendiri harus pula diperhatikan, bila perusahaan menginginkan agar pengeluaran biaya pengendalian kualitas rendah dengan tidak mengurangi kualitas dari produk itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi pada pembuatan skripsi ini adalah

1. Bagaimana aktivitas pengendalian kualitas yang diterapkan PT. ABADI PLASTIK?
2. Apakah perusahaan telah melakukan pengidentifikasian dan penggolongan biaya kualitas?
3. Bagaimana perusahaan melakukan analisis biaya kualitas?
4. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas terhadap aktivitas pengendalian kualitas produk untuk menekan biaya produksi pada PT. ABADI PLASTIK?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengenai analisis biaya kualitas ini adalah untuk :

1. Mengetahui aktivitas pengendalian kualitas yang diterapkan PT. ABADI PLASTIK.
2. Mengetahui pengidentifikasian dan penggolongan biaya yang ada dalam perusahaan.
3. Mengetahui analisis biaya kualitas yang dilakukan oleh PT. ABADI PLASTIK.
4. Mengetahui peranan analisis biaya kualitas terhadap aktivitas pengendalian kualitas produk untuk menekan biaya produksi pada PT. ABADI PLASTIK.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Perusahaan  
Yakni agar perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai sejauh mana perusahaan telah melakukan analisis biaya kualitas pada aktivitas pengendalian kualitas produk dalam hubungannya dengan biaya produksi. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan yang bermanfaat untuk perbaikan di masa depan.
2. Penulis sendiri  
Agar memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori – teori akuntansi beserta pengetahuannya dapat diterapkan pada dunia praktek.

Selain itu juga dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pegangan, pembandingan dan kajian bagi pihak-pihak lain baik yang akan atau sedang menyusun skripsi dengan topik bahasan yang serupa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan bacaan yang bersifat ilmiah

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Perusahaan dalam setiap produksinya memiliki mutu dan tingkatan kualitas yang dibuatnya dan menjadi nilai dari produk tersebut, maka nilai kualitas dari produk tersebut memiliki kedudukan yang penting dalam nilai jual yang diberikan kepada konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Kualitas dari satu barang tersebut sudah tentu memerlukan biaya, maka dari itu disinilah peranan manajemen dalam menentukan produk yang berkualitas yang dapat dikaitkan dengan keefisienan dan keefektifan, sebagai salah satu langkah perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan di samping meningkatnya persaingan yang ada di pasar dunia, menambah kontribusi yang diberikan dari kualitas. Tentu barang-barang yang mempunyai nilai standar internasional mempunyai kualitas yang unggul yang dapat bersaing dengan produk-produk lainnya di dunia.

Menurut Hansen dan Mowen (2005,8) bahwa dengan perusahaan menaruh perhatian pada tingkatan kualitas akan barang yang diproduksinya, dapat memberikan kualitas barang yang baik pula, sehingga angka yang menunjukkan resiko dari produk yang rusak atau cacat dapat diperkecil dan dapat mengurangi biaya produksi yang tak seharusnya dikeluarkan perusahaan, juga dapat menambah keefisienan dan keefektifan produksi tersebut. Dan juga sebagai upaya dalam mengurangi pemborosan (*waste*) dan *inefficiency*. Sejumlah biaya yang diperlukan agar menciptakan produksi yang berkualitas disebut dengan biaya kualitas. Penggunaan biaya kualitas ini adalah untuk mencegah adanya produksi yang cacat atau berkualitas buruk, dan hal ini tentu saja dapat mengurangi tingkat kepuasan konsumen sehingga memberikan penilaian yang buruk akan produk ini, sedangkan dengan menciptakan produk yang berkualitas, dapat memberikan nilai yang lebih yang dapat di rasakan konsumen dan hal tersebut tentu saja dapat menambah *trust value* atau rasa kepercayaan akan produk tersebut.

Menurut David Grand dan Webster, (2006:7) manfaat dari pengendalian kualitas adalah :

“Dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas diharapkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan akan meningkat dan tingkat produk gagal dapat dikurangi, sehingga pada akhirnya akan mengurangi biaya produksi secara keseluruhan.”

Dengan memberikan perhatian pada pengendalian kualitas, dapat memberikan nilai masukan akan pengurangan biaya-biaya yang terpakai selama proses produksi, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan

akan pengurangan biaya-biaya yang tidak seharusnya, dan memperkecil biaya produksi.

Menurut Hansen dan Mowen, (2005:9), biaya kualitas itu pun terbagi menjadi empat bagian sebagai kemudahan dalam pengklasifikasian biaya yang ada :

- “1. Biaya Pencegahan (prevention cost), merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai upaya pencegahan akan produk-produk yang cacat atau berkualitas rendah. Biaya ini mencakup disain produk dan sistem produksi, termasuk biaya sistem perbaikan kualitas.
2. Biaya Penilaian (Appraisal Cost), biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk tersebut telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Pengklasifikasian biaya ini mencakup inspeksi bahan baku, inspeksi selama dan setelah proses produksi, serta mendapatkan informasi yang diperoleh dari pelanggan yang telah mengkonsumsi produk kita. Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah beredarnya barang yang rusak kedalam pasar dan terpakai konsumen.
3. Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost), biaya yang dikeluarkan karena produk tersebut tidak sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dan hal ini telah disadari sebelum produk ini berpindah pada tangan pelanggan. Dan biaya ini tidak akan timbul apabila produk yang dihasilkan tidak mengalami kerusakan.
4. Biaya kegagalan Eksternal (External failure Cost), biaya yang terjadi akibat kerusakan atau produk yang cacat, namun keberadaannya sudah berada di tangan pelanggan sehingga, konsumen mengetahuinya. Biaya ini dapat mencakup biaya garansi, perjalanan dinas, bahkan keluhan dan complain yang ditujukan kepada perusahaan.”

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara hal-hal yang diselidiki. Sementara itu studi kasus adalah penelitian deskripsi yang berusaha mencermati individu atau suatu unit tertentu serta

mencoba menentukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbul dan berkembangnya variabel tersebut.

Data yang diperoleh dari objek penelitian ini akan dilakukan pengolahan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah dipelajari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

#### 1 1. Data primer (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

#### 0 2. Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan data sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

### 7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan riset penelitian tentang biaya kualitas ini pada suatu perusahaan manufaktur pembuat plastik yang bernama PT. Abadi Plastik yang Beralamat di Kompleks Industri 36. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2007 hingga selesai.

